

Efektifitas tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada produk rokok terhadap kesadaran merokok di Kabupaten Badung, Bali-2015



I Nyoman Gede Suyasa,^{1*} Desak Gde Diah Dharma Santhi²

ABSTRACT

Starting in June 2014 tobacco products circulating in Indonesia must be accompanied by pictures and written health warnings. Pictorial warnings can raise public awareness about the impact of smoking, and advocates people to stop smoking. The research objective is to analyze changes in the awareness of smokers after the Ministry of Health policy writing and picture health warnings on the pack of cigarettes. This is an observational study with sample of the population of smokers in Badung. The sample size is 100 people. Sampling is using cluster sampling method, the number of clusters as many as 10 clusters and each cluster includes 10 respondents, 10 clusters selected by PPS. Primary data collection techniques and awareness about the characteristics of smokers

using a questionnaire by the officer. Analysis of data using statistical multivariate. The results of the research article health warnings on a cigarette can alter consciousness quit smoking the next 12 months amounted to 74.2% of smokers. Picture health warnings on a cigarette can alter the consciousness of quit smoking the next 12 months amounted to 91.2% of smokers. Cigarettes contain writings average time quitting is 50.42 months and picture health warnings on a cigarette average of 18.78 months to quit smoking. There is a significant difference in the average time a smoker stopped smoking after writing and picture health warnings. We conclude that text health warnings and picture health warnings on a cigarette can raise awareness to quit smoking.

Keywords: Quit Smoking, Health warning, smoking, Badung

Cite This Article: Suyasa, I.N.G., Santhi, D.G.D.D. 2018. Efektifitas tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada produk rokok terhadap kesadaran merokok di Kabupaten Badung, Bali-2015. *Intisari Sains Medis* 9(1): 19-24. DOI: [10.1556/ism.v9i1.148](https://doi.org/10.1556/ism.v9i1.148)

ABSTRAK

Mulai Juni 2014 produk rokok yang beredar di Indonesia harus disertai gambar dan tulisan peringatan kesehatan. Peringatan bergambar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak rokok, dan menjadi pendorong masyarakat untuk berhenti merokok. Tujuan penelitian menganalisis perubahan kesadaran perokok setelah kebijakan Kementerian Kesehatan tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada rokok. Jenis penelitian observasional dengan sampel penelitian dari populasi perokok di Kabupaten Badung. Perhitungan besar sampel sebesar 100 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan metode sampel cluster, jumlah cluster sebanyak 10 cluster dan 10 responden tiap cluster, 10 cluster dipilih secara PPS. Teknik pengumpulan data primer mengenai karakteristik dan

kesadaran perokok menggunakan kuesioner oleh petugas. Analisis data menggunakan statistik multivariance. Hasil penelitian tulisan peringatan kesehatan pada rokok dapat merubah kesadaran berhenti merokok 12 bulan berikutnya sebesar 74,2% perokok. Gambar peringatan kesehatan pada rokok dapat merubah kesadaran berhenti merokok 12 bulan berikutnya sebesar 91,2% perokok. Rokok berisi tulisan rata-rata waktu berhenti merokok 50,42 bulan dan gambar peringatan kesehatan pada rokok rata-rata waktu berhenti merokok 18,78 bulan. Ada perbedaan yang bermakna rata-rata waktu berhenti merokok setelah ada tulisan dan gambar peringatan kesehatan. Kesimpulan tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada rokok dapat meningkatkan kesadaran berhenti merokok.

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

²Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to:

I Nyoman Gede Suyasa, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

nyomangedesuyasa@yahoo.co.id

Received: 11-12-2017

Accepted: 26-12-2017

Published: 27-12-2017

Kata Kunci: Berhenti Merokok, peringatan kesehatan, merokok, Badung

Cite Pasal Ini: Suyasa, I.N.G., Santhi, D.G.D.D. 2018. Efektifitas tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada produk rokok terhadap kesadaran merokok di Kabupaten Badung, Bali-2015. *Intisari Sains Medis* 9(1): 19-24. DOI: [10.1556/ism.v9i1.148](https://doi.org/10.1556/ism.v9i1.148)

PENDAHULUAN

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *necotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan merokok adalah

membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya.¹ Penyebab kematian dini dari berbagai macam penyakit kronis pada jantung dan sistem pernapasan serta kanker diketahui berkaitan dengan merokok.² Rokok menjadi penyebab berbagai macam penyakit pada sistem kardiovaskular

dan berbagai jenis kanker, seperti kanker esofagus, kanker laring, kanker mulut, dan kanker faring.²⁻⁵

Perokok pada dasarnya dapat dibedakan menjadi perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah sebutan kepada orang biasa dan suka merokok yang dapat dikelompokkan dari perokok ringan sampai dengan perokok berat yang didasarkan pada jumlah batang rokok yang dihabiskan dalam sehari. Perokok pasif adalah orang-orang yang tidak merokok tetapi terpaksa menghisap asap rokok.^{6,7}

Indonesia adalah negara yang berpenduduk 238 juta jiwa, sehingga merupakan pasar potensial bagi pengusaha rokok, hal ini diakibatkan oleh adanya kebebasan bagi pengusaha rokok untuk mengiklankan serta mensponsori berbagai kegiatan seperti: bea siswa, olah raga, pentas seni, musik dan lainnya. Beberapa daerah merupakan sentra pertanian tembakau dan industri rokok seperti: Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan yang lebih memprihatinkan adalah rokok dapat dijual bebas secara eceran terhadap anak-anak.

Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riset Kesehatan Dasar⁸ menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebiasaan merokok pada usia muda usia 15 - 19 tahun sebesar 3 kali lipat, dimana kenaikan pada perokok remaja pria sebesar 20,3%. Indonesia juga dikenal dengan sebutan *baby smoker country* karena banyaknya anak-anak Balita sudah mencoba-coba merokok sejak usia dini.

Menurut WHO, pada abad 21 diperkirakan 1 milyar orang akan meninggal akibat langsung dari konsumsi rokok. Di Indonesia prevalensi penggunaan tembakau untuk usia 15 tahun ke atas adalah 34,5% (Laki-laki 63,1% dan perempuan 4,5%) dengan 60 juta perokok di tahun 2004. Secara nasional, 85,4% perokok merokok di dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga lain. Terdapat 18 provinsi dengan prevalensi di atas angka nasional, tertinggi dijumpai di Provinsi Sulawesi Tengah (93,3%).⁹

Mulai Juni 2014 setiap produk kemasan rokok yang beredar di Indonesia harus disertai gambar dan tulisan peringatan kesehatan. Peringatan bergambar tersebut dapat meningkatkan perhatian/kesadaran masyarakat dampak rokok terhadap kesehatan, dan menjadi pendorong masyarakat untuk tidak merokok atau masyarakat bisa berhenti merokok, juga bisa menghindari paparan asap perokok pasif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan kesadaran perokok setelah adanya kebijakan Kementerian Kesehatan tentang produk rokok berisi tulisan dan gambar peringatan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian observasional dengan sampel penelitian ini berasal dari populasi yaitu semua perokok yang ada di Kabupaten Badung. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus populasi tidak diketahui¹⁰ diperoleh sebesar 100 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan metode sampel *cluster*, jumlah *cluster* sebanyak 10 *cluster* dan 10 responden tiap *cluster*, 10 *cluster* dipilih secara *Probability Proportionate To Size*. *Cluster* dipilih secara PPS menggunakan *system random*, yang dapat dilakukan dengan perangkat lunak. Teknik pengumpulan data primer mengenai karakteristik dan kesadaran perokok menggunakan kuesioner terstruktur oleh petugas pengumpul data/surveyor yang telah dilatih. Analisis data menggunakan *statistic multivariate* dengan bantuan komputer.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh umur responden dalam penelitian ini minimal 17 tahun dan maksimal 64 tahun dengan rerata umur $36,64 \pm 10,8$ tahun. Sebagian besar responden berpendidikan tamat SMTA sebanyak 52,0% (52 orang). Ini artinya ada kemudahan dalam penyampaian informasi tentang peringatan kesehatan bahaya merokok dan distribusi pekerjaan responden terbanyak status pegawai swasta 47 (47,0%).

Persepsi responden tentang merokok dapat menyebabkan masalah kesehatan memperoleh hasil yang menyatakan setuju 87 (87,0%), tidak setuju 10 (10,0%) dan tidak tahu 3 responden (3,0%). Responden menyatakan merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit sebagian besar 76,57% masyarakat secara sadar memahami bahwa merokok dapat merugikan kesehatan. Deskripsi persepsi peserta tentang merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, dapat dilihat pada [Tabel 1](#)

Sumber informasi untuk bahaya merokok bisa responden peroleh dari peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok dan peringatan bahaya merokok yang terpampang di iklan radio/baliho. Berdasarkan sumber informasi dan orang yang berpengaruh bila diadakan penyuluhan bahaya merokok, maka perlu ditingkatkan promosi kesehatan untuk merubah perilaku agar masyarakat mau mengurangi merokok atau berhenti merokok. Melalui anggota keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok.

Sebagai sumber informasi mengenai bahaya merokok dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Persepsi Responden atas Pernyataan Merokok Dapat Menyebabkan Berbagai Penyakit di Kabupaten Badung Tahun 2015

No	Penyakit	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Ca Paru	87 (87,0%)	5 (5,0%)	8 (8,0%)
2	Stroke	77 (77,0%)	10 (10,0%)	13 (13,0%)
3	Jantung	88 (88,0%)	5 (5,0%)	7 (7,0%)
4	Ca Mulut/torak	77 (77,0%)	6 (6,0%)	17 (17,0%)
5	Bayi lahir premature	71 (71,0%)	8 (8,0%)	21 (21,0%)
6	Penyempitan pembuluh arteri	60 (60,0%)	14 (14,0%)	26 (26,0%)
7	Impoten pada laki-laki	76 (76,0)	8 (8,0%)	16 (16,0)

Tabel 2 Sumber Informasi Bahaya Merokok Di Kabupaten Badung Tahun 2015

No	Sumber Informasi	Ya	Tidak
1	Koran	35 (35,0%)	75 (75,0%)
2	Radio	24 (24,0%)	76 (76,0%)
3	Televisi	38 (38,0%)	62 (62,0%)
4	Liflet/brosur/poster	2 (2,0%)	98 (98,0%)
5	Penyuluhan oleh tenaga kesehatan/tokoh masyarakat	2 (2,0%)	98 (98,0%)
6	Peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok	74 (74,0%)	26 (26,0%)
7	Peringatan bahaya merokok yang terpampang di iklan radio/baliho	53 (53,0%)	47 (47,0%)

Tabel 3 Tabulasi Silang Waktu Berhenti/Rencana Berhenti Merokok dengan Tulisan dan Gambar Peringatan Kesehatan di Kabupaten Badung Tahun 2015

No	Berhenti/Berencana Berhenti Merokok	Group		Total
		Tulisan Peringatan Kesehatan	Gambar Peringatan Kesehatan	
1	1 bulan mendatang	4 (8,0%)	12 (24,0%)	16 (16,0%)
2	3 bulan mendatang	3 (6,0%)	3 (6,0%)	6 (6,0%)
3	6 bulan mendatang	8 (16,0%)	12 (24,0%)	20 (20,0%)
4	1 tahun mendatang	16 (32,0%)	14 (28,0%)	30 (30,0%)
5	Tidak ada rencana	19 (38,0%)	9 (18,0%)	28 (28,0%)
Total		50(100%)	50 (100%)	100 (100%)

Pada saat produk rokok ada tulisan peringatan kesehatan, kesadaran responden untuk berhenti atau berencana berhenti sebesar 81(81,%) dan pada waktu produk rokok ada gambar peringatan kesehatan kesadaran responden untuk berhenti atau berencana berhenti sebesar 91(91,0%) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil analisis *survival* dengan uji *Kaplan Meyer* diperoleh hasil pada saat ada tulisan peringatan kesehatan pada produk rokok responden ada kesadaran berhenti/berencana berhenti merokok pada waktu 12 bulan berikutnya sebesar 74,2% dengan rata-rata waktu berhenti atau berencana berhenti merokok sebesar 50,42 bulan sedangkan pada waktu ada gambar peringatan kesehatan pada produk rokok responden ada kesadaran berhenti/berencana berhenti merokok pada waktu 12 bulan berikutnya sebesar 91,2% dengan rata-rata waktu

berhenti atau berencana berhenti merokok sebesar 18,78 bulan. Perbedaan rata-rata waktu berhenti/berencana berhenti secara statistik bermakna dengan nilai $p = 0,022$.

PEMBAHASAN

Masyarakat meyakini bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan. Disamping berbahaya bagi kesehatan perokok, juga berbahaya bagi lingkungan dan orang yang ada disekitarnya. Karena asap rokok yang terpapar di lingkungan dapat dihirup juga oleh orang yang bukan perokok (perokok pasif). Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Gambaran persepsi seseorang terhadap suatu informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang

informasi tersebut.¹¹ Bagi masyarakat informasi tentang bahaya merokok sudah diterima lewat peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok dan peringatan bahaya merokok yang terpampang di iklan radio/baliho sehingga tidak ada masyarakat termasuk perokok yang menyatakan bahwa rokok tidak berbahaya bagi kesehatan. Masyarakat yang merokok menyadari bahwa kebiasaan merokok berbahaya bagi kesehatan diri dan lingkungannya. Namun sampai saat ini mereka belum mampu menghentikannya.

Orang yang sudah biasa merokok, memang susah untuk menghentikannya. Karena rokok mengandung nikotin yang membuat perokok selalu ingin merokok lagi atau ketagihan.¹ Tidak berarti bahwa orang yang pernah merokok tidak bisa berhenti merokok. Perlu ada motivasi dari dalam diri, anggota keluarga dan lingkungannya sehingga secara perlahan-lahan dapat mengurangi ketergantungan pada rokok. Salah satu bentuk motivasi dari luar untuk mengurangi konsumsi rokok adalah mengondisikan perokok pada lingkungan yang tidak boleh merokok, melalui kawasan tanpa rokok.

Sebesar 56% responden takut dengan gambar seram yang ada di bungkus rokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringatan kesehatan dalam bentuk gambar yang menyeramkan berupa mulut, kanker paru-paru, kanker mulut, kanker leher, penyakit jantung lebih memberikan kesadaran masyarakat untuk berhenti/ada rencana/niatan berhenti merokok dibandingkan peringatan kesehatan dalam produk rokok berupa tulisan saja.

Niat untuk berhenti merupakan hal utama yang harus dimiliki responden sebelum memutuskan untuk berhenti merokok karena banyak responden yang mengatakan bahwa berhenti merokok tergantung kekuatan niat. Namun, niat tersebut tidak akan terlaksana jika tidak dibarengi dengan upaya berhenti disertai keyakinan kuat, karena banyak kendala yang akan dihadapi. Banyak perokok yang ingin berhenti merokok, namun hanya sedikit perokok yang berhasil berhenti merokok karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun terdapat 53 responden yang berniat untuk berhenti merokok, namun hanya 48 orang yang melakukan upaya berhenti merokok yang keseluruhannya mengalami kekambuhan (*relaps*).¹² Berkaitan dengan iklan produk rokok banyaknya iklan produk rokok yang ditayangkan di TV, media cetak tidak mempengaruhi intensi remaja untuk berhenti merokok.¹³ Peran petugas puskesmas dalam upaya promosi kesehatan berhenti merokok pada pasien dan masyarakat adalah; 1) memberi edukasi kepada pasien dan keluarga, 2) memberi edukasi pada masyarakat

melalui penyuluhan, rakordasi dan sekolah, 3) memberi saran atau instruksi pengobatan pada pasien, 4) menyediakan media informasi tentang bahaya rokok, 5) menjadi model perilaku tidak merokok, 6) membuat model wilayah bebas asap rokok, 7) membuat kolaborasi pelayanan klinis dengan psikolog.¹⁴

Berhenti merokok merupakan perubahan perilaku yang sulit dilakukan. Menurut data dari layanan berhenti merokok di Inggris menunjukkan bahwa sekitar 50% perokok ingin berhenti merokok dalam 4 minggu, tetapi hanya 25% yang berhasil, selebihnya sekitar 75% kembali lagi merokok secara reguler dalam 4 – 52 minggu sejak tanggal berhenti. Begitu pula di Indonesia, hampir 50% dari perokok berencana atau berpikir untuk berhenti merokok. Namun, hanya 10% berencana untuk berhenti dalam waktu 12 bulan. Lebih dari seperempat perokok (30,4%) melakukan upaya untuk berhenti dalam 12 bulan terakhir. Pasien yang mengunjungi fasilitas kesehatan, 40,5% ditanya tentang riwayat merokok dan 34,6% disarankan untuk berhenti merokok, 7% melakukan konseling dan 70,7% berhenti tanpa bantuan. Empat dari lima orang (86%) percaya bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan dan 73,7% orang dewasa percaya bahwa paparan rokok menyebabkan penyakit serius pada perokok pasif.¹⁵ Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar bagi keberhasilan upaya berhenti merokok. Selain itu, gerakan anti merokok sangat sulit bila hanya ditegakkan dengan promosi anti merokok, tetapi untuk dapat berhenti merokok seseorang harus mempunyai niat atau tekad sendiri dan dibantu dengan dukungan lingkungannya, terutama dalam keluarga.¹⁶

Berbagai strategi penyampaian informasi peringatan kesehatan dampak buruk rokok sudah dilakukan, salah satunya dengan mencantumkan label bergambar penyakit akibat rokok pada kemasan rokok. Bahkan meskipun ada responden yang menganggap bahwa label peringatan kesehatan pada kemasan rokok sudah efektif dalam memberikan informasi bahaya rokok bagi kesehatan, namun faktanya masih banyak responden yang mengabaikan pesan kesehatan yang tertera pada label tersebut dan melanjutkan aktifitas merokoknya. Pesan kesehatan pada bungkus rokok belum efektif meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku merokok masyarakat miskin di Jawa Timur. Informan mengetahui bahaya rokok dari pesan di bungkus rokok. Walaupun mengetahui namun sebagian besar informan tidak bisa menyebutkan isi pesan kesehatan pada bungkus rokok secara lengkap dan benar. Pesan bahaya rokok di bungkus rokok belum bisa menaikkan pengetahuan informan

mengenai substansi rokok, bahaya rokok bagi diri sendiri, bahaya rokok bagi orang lain ataupun dampaknya bagi kesehatan. Sebagian besar informan merasa biasa saja ketika membaca isi pesan kesehatan pada bungkus rokok. Hanya sebagian kecil yang merasa ngeri dan takut terhadap ancaman penyakit akibat rokok pada pesan kesehatan tersebut.¹⁷ Disamping itu, penelitian lain menunjukkan persepsi terhadap penghambat berhenti rokok merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok.¹⁸

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian eksperimen yang menghasilkan bahwa tulisan "MEROKOK MEMBUNUHMU" lebih berpengaruh dibandingkan tulisan lama. Gambar penyakit dengan gambar kanker mulut lebih berpengaruh dibandingkan gambar peringatan lain. Kombinasi gambar kanker mulut disertai tulisan baru yang lebih singkat dinilai lebih efektif dalam mempengaruhi secara signifikan pada intensi berhenti merokok.¹⁹ Begitu juga hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap label kemasan peringatan bahaya merokok dan persepsi kontrol perilaku dengan intensi berhenti merokok.²⁰ Teori intensi mengalami perkembangan, dimana pada awalnya hanya berisi mengenai *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang memiliki dua fungsi determinan, yaitu sikap dan norma subyektif hingga berkembang menjadi *planned behavior theory* (teori tingkah laku terencana) dengan membentuk tiga fungsi determinan, yaitu sikap terhadap perilaku yang bersangkutan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.²¹

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian diperoleh Produk rokok berisi tulisan peringatan kesehatan dapat merubah kesadaran berhenti/berencana berhenti merokok pada waktu 12 bulan berikutnya sebesar 74,2% perokok. Produk rokok berisi gambar peringatan kesehatan dapat merubah kesadaran berhenti/berencana berhenti merokok pada waktu 12 bulan berikutnya sebesar 91,2% perokok. Produk rokok berisi tulisan rata-rata waktu berhenti atau berencana berhenti merokok sebesar 50,42 bulan dan produk rokok berisi gambar peringatan kesehatan rata-rata waktu berhenti atau berencana berhenti merokok sebesar 18,78 bulan. Ada perbedaan yang bermakna rata-rata waktu berhenti/berencana berhenti perokok setelah ada produk rokok berisi tulisan dan gambar peringatan kesehatan dengan nilai $p = 0,022$.

SARAN

Diharapkan kepada perokok yang memiliki kesadaran berencana berhenti merokok agar direalisasikan untuk berhenti merokok, mengingat perokok sudah tahu dampak kesehatan yang ditimbulkan. Kepada instansi terkait agar melakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya yang ditimbulkan bagi perokok aktif maupun pasif. Pendidikan kesehatan lebih difokuskan pada produk rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar yang telah memberikan kesempatan dan dana penelitian riset pembinaan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sitepoe M. *Kekhususan Rokok Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia; 2000.
2. Prevention C for DC and, (CDC). *Smoking-Attributable Mortality, Years of Potential Life Lost, and Productivity Losses- United States, 2000-2004*. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep.*; 2008.
3. Aygul N, Ozdemir K, Abaci A AM, Duzenli MA, Yazici HU et al. *Comparison of Traditional Risk Factors, Angiographic Findings, and in-Hospital Mortality between Smoking and Nonsmoking Turkish Men and Women with Acute Myocardial Infarction*. *Clin Cardiol.*; 2010.
4. Troy JD, Hartge P, Weissfeld JL OM, Colditz GA, Mechanic LE et al. *Association between Anthropometry, Cigarette Smoking, Alcohol Consumption, and Non-Hodgkin Lymphoma in the Prostate, Lung, Colorectal, and Ovarian Cancer Screening Trial*. *Am J Epidemiol.*; 2010.
5. Leung CC, Lam TH, Ho KS YW, Tam CM, Chan WM et al. *Passive Smoking and Tuberculosis*. *Arch Intern Med.*; 2010.
6. Jusuf F. Merokok Pasif. *J Respirologi Indones*. 1999;19(1):22-25.
7. Fawzani Nurhidayati AT. Terapi Berhenti Merokok (Studi Kasus Perokok Berat). *Makara Kesehat*. 2005;9(1):15-24.
8. Litbangkes. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2013.
9. Litbangkes. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007*. Jakarta; 2007.
10. Lemeshow SE a. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 1997.
11. Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 1996.
12. Darojah S. *Faktor Determinan Penghambat Berhenti Merokok Pada Kepala Keluarga Di Kecamatan Jatitosa Kabupaten Karanganyar.*; 2014.
13. Rahmah L. Faktor Pendukung dan Penghambat Intensi Remaja Berhenti Merokok. *JOM*. 2015;2(2).
14. Daroji M, Prabandari YS, Paramastri I. Peran Petugas Puskesmas dalam Promosi Kesehatan Berhenti Merokok pada Pasien dan Masyarakat. *Ber Kedokt Masy*. 2011;27(2):83-93.
15. GATS. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi; 2011.
16. Carry JS, Sporer AK, Pugach O CR, Sh E. Use of Tobacco Cessation Treatments among Young Adult Smokers, National Health Interview Survey. *American Journal of Public Health, USA*. 2007;97(8):1464-1469.

17. S W. Efektivitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *Promkes*. 2013;1:105-110.
18. Kuboyono. Analisis faktor penghambat motivasi berhenti merokok berdasarkan Health Belief Model pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. *Keperawatan Soedirman*. 2011;6(1):1-8.
19. Hamdan SR. Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok. *Mimbar*. 2015;31(1):241-250.
20. Sherly Natasha Indrawani, Liana Mailani NN. Intensi Berhenti Merokok Peran Sikap Terhadap Peringatan Pada Bungkus Rokok dan Perceived Behavioral Control. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi PSIOLOGIA*. 2014;9(2):65-73.
21. Ajzen. Prediction of Leisure Participation from Behavioral, Normative, and Control Beliefs: An Application of Theory of Planned Behavior. *J Leis Sci*. 2005;13:185-204.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution